

MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI AKU SUKA MEMBACA BASMALAH DAN HAMDALAH MELALUI METODE READING ALOUD PADA SISWA KELAS 1 UPT SPF SDN 20 MANYAMPA BULUKUMBA

Halmawati, Lian G. Otaya
SDN 20 Manyampa
IAIN Sultan Amai Gorontalo
Email: halmawatiblk1984@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data observasi yang menunjukkan kurangnya pemahaman dalam materi Aku Suka Membaca Basmalah Dan Hamdalah pada siswa Kelas 1 UPT SPF SDN 20 Manyampa disebabkan lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini adalah merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Partisipan dalam penelitian ini adalah 15 peserta didik di UPT SPF SDN 20 Manyampa kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba provinsi Sulawesi Selatan. Selanjutnya teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode membaca nyaring meningkatkan hasil belajar peserta didik di UPT SPF SDN 20 Manyampa dengan dengan rata-rata kelas 70 % pada siklus I (peningkatan 30 %) dan 88 % pada siklus II (peningkatan 12 %). Dengan demikian penerapan metode reading aloud (membaca nyaring) pada materi Aku Suka Membaca Basmalah Dan Hamdalah pada siswa Kelas 1 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Reading aloud, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This research is motivated by observational data which shows a lack of understanding in the material I Like to Read Basmalah and Hamdalah in Grade 1 UPT SPF SDN 20 Manyampa students due to the weakness of the learning process developed by teachers today is one of the problems faced by the world of education. The learning process that occurs in the classroom is carried out according to the abilities and tastes of the teacher. Even though in reality the ability of teachers in managing learning is not evenly distributed according to the teacher's educational background as well as their motivation and love for their profession. The research method in this research is classroom action research. The participants in this study were 15 students at UPT SPF SDN 20 Manyampa, Ujung Loe sub-district, Bulukumba Regency, South Sulawesi province. Furthermore, data collection techniques using observation and tests. The results showed that the application of the reading aloud method increased the learning outcomes of students at UPT SPF SDN 20 Manyampa with a class average of 70% in cycle I

(30% increase) and 88% in cycle II (12% increase). Thus the application of the reading aloud method to the material I Like to Read Basmalah and Hamdalah in Class 1 students in the subject of Islamic religious education and morals can improve student learning outcomes.

Keywords: *learning outcomes, Reading aloud, Islamic Religious Education and Morals*

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Kegiatan seorang guru secara khusus berorientasi pada mendidik, mengajar, dan membimbing siswa dari keadaan yang putih atau tidak tahu apa-apa menjadi tahu (Hanafi, 2019). Untuk itu, guru berperan sebagai pendidik, pengajar, mediator, fasilitator (Muhammad, 2020), dan motivator dalam proses pembelajaran.

Selain itu, Sadulloh (2011) mengungkapkan guru adalah seorang pendidik yang memiliki profesionalitas dalam tugas primernya seperti mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik baik saat atau setelah pembelajaran berlangsung. Hal ini mengindikasikan bahwa guru merupakan salah satu pelaku pendidikan haruslah menjadi seorang yang profesional. Karena berhasil tidaknya suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru tergantung bagaimana kemampuan guru dalam merancang sebuah pembelajaran. Di sisi lain, guru juga berperan sebagai role model bagi siswa baik perkataan, perbuatan, dan pemikiran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang mumpuni agar dapat mencapai keberhasilan dalam suatu pembelajaran maupun pendidikan secara luas baik dalam hal prestasi maupun karakter siswa.

Hasil belajar ditunjukkan melalui tingkah laku dan keseluruhan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar yang berwujud kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya dari salah satu aspek saja. Jika dikaitkan belajar dengan hasil belajar, S. Nasution Alam Kunandar (2012:276) mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Menurut Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar dan ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi materi Pelajaran.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tergantung dari pelaku pembelajaran yakni guru dan siswa, meskipun adaa banyak komponen yang menentukan keberhasilan tersebut, namun peranan gurulah yang paling urgen. Pembelajaran yang masih bersifat *teacher oriented*. Guru menyampaikan pembelajaran, siswa mendengarkan atau mencatat dengan system evaluasi yang mengutamakan pengukuran kemampuan menjawab pertanyaan hafalan atau kemampuan verbal lainnya. Pembelajaran yang lebih cenderung menjadikan guru sebagai sumber segalanya yang mengabaikan pentingnya media pembelajaran sebagai salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran seperti diatas pula terjadi pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dalam konsep umum seringkali dianggap sebagai mata Pelajaran yang membosankan. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada lazimnya disampaikan dengan metode dan strategi pembelajaran tradisional yang lebih sering menggunakan metode ceramah dengan kondisi siswa yang pasif, menerima keterangan atau kaidah dari guru melalui hafalan, mendengar dan mencatat. Karena hal inilah, sering membuat siswa merasa bosan dan tidak berminat dalam belajar sehingga berdampak pada hasil belajarnya yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan jauh dari harapan guru. Kondisi seperti ini pula yang terjadi pada sebagai subjek adalah sebanyak 15 siswa. Lima belas siswa tersebut sebagai data yang terdiri dari 11 siswa yang mewakili peserta didik berkemampuan tinggi dan 4 yang berkemampuan rendah. Dari lima belas siswa tersebut mempunyai kemampuan berbeda tersebut dapat diketahui tanggapan mereka yang dapat mewakili seluruh siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Rendahnya hasil belajar tersebut di duga kuat akibat motivasi, minat dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga peserta didik tidak pernah siap untuk menerima materi Pelajaran dalam setiap pertemuan.

Kurniawan dan trisharsiwi (2016) mengatakan bahwa metode pembelajaran menjadikan peserta didik senang, tertarik, dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan begitu, terjadi proses belajar yang baik. Namun faktanya, masih banyak ditemukan berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Salah satunya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Materi yang berbasis teori dan berorientasi praktik tersebut menuntut pendidik untuk cermat dan tepat dalam merancang pembelajaran. Salah satunya melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini, tidak sedikit guru yang menghadapi kendala. Sebagaimana permasalahan yang dihadapi oleh UPT SPF SDN 20 Manyampa yang masih menghadapi kesulitan dalam menghadapi kurangnya pemahaman dalam materi Aku Suka Membaca Basmalah Dan Hamdalah pada siswa Kelas 1 UPT SPF SDN 20 Manyampa yang terbukti pada rendahnya nilai mata pelajaran PAI dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa dalam

memahami konsep-konsep pelajaran Pendidikan Agama Islam.

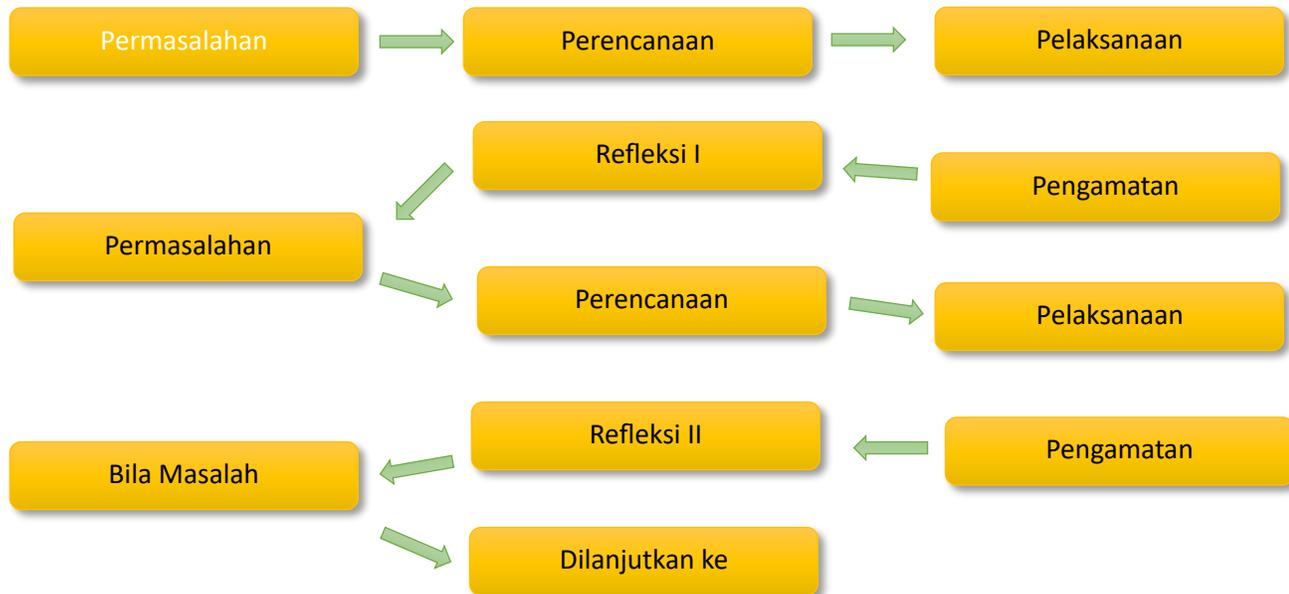
Permasalahan ini membutuhkan upaya dari guru dalam membantu siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah agar pembelajarannya menjadi lebih efektif dan siswa memahami materi yang disampaikan. Salah satu upaya yang dapat diambil oleh guru adalah menerapkan metode mengajar yang bervariasi dan mampu menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada materi yang sedang diajarkan. Abbait (1995) mengutarakan bahwa penggunaan metode pengajaran yang baik dan keterampilan yang benar dapat berdampak baik pada pelajar. Hamdayama (2016) menyampaikan guru baiknya memperhatikan prinsip-prinsip umum dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode ketika digunakan dalam pembelajaran. Hal ini penting untuk diperhatikan agar berdampak pada proses belajar yang sebenarnya. Proses belajar yang berujung pada perubahan sikap, kebiasaan, ataupun pengetahuan (Alflahah, 2019). Untuk mencapai hal tersebut, salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran.

Beranjak pada masalah dari hasil observasi penulis di sekolah UPT SPF SDN 20 Manyampa dan pentingnya merancang suatu model pembelajaran yang sesuai dengan materi, maka penelitian ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui metode reading aloud. Metode Reading aloud merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif. Banyak temuan hasil penelitian yang mengemukakan pentingnya membaca nyaring dalam suatu program membaca. Reading aloud atau membaca nyaring untuk anak-anak yang dilakukan setiap hari merupakan sesuatu yang penting untuk mengajar mereka menyimak, berbicara atau menulis. Hal ini merupakan tindak lanjut atas permasalahan yang dihadapi oleh sekolah UPT SPF SDN 20 Manyampa dalam hal melafalkan bacaan basmalah dan hamdalah dengan fasih. Dalam metode ini, rutinitas merupakan kunci keberhasilan dari metode reading aloud atau membaca nyaring ini, sehingga kegiatan ini mampu membangun keterampilan literasi melalui pengenalan bunyi, intonasi, kemampuan mendengar, berbicara, menambah kosa kata, membaca dan menulis. Karena reading aloud dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran sekaligus metode pembiasaan membaca pada siswa selama proses pembelajaran baik di dalam maupun kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan Classroom Action Research (penelitian Tindakan kelas) dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk itu, penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SDN 20 Manyampa Kecamatan UjungLoe Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan observasi. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan siklus II. Setiap peserta didik UPT SPF SDN 20 Manyampa pada mata pelajaran PAI dikatakan memiliki keterampilan berbicara

apabila sudah mencapai nilai KKTP PAI, yaitu 75. Dengan demikian, penelitian dilakukan melalui tahapan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas merencanakan tindakan (Planning), melaksanakan Tindakan (Action), Observasi (Observation), dan Refleksi (Reflektion). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode reading aloud, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Aku Suka Membaca Basmalah dan Hamdalah di kelas 1 UPT SPF SDN 20 Manyampa yang berjumlah 15 orang siswa. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal dengan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada materi Aku Suka Membaca Basmalah dan Hamdalah di UPT SPF SDN 20 Manyampa.

Tabel. 1

Table Pra Siklus

Nilai Rata-Rata	Ketuntasan Individual		Kelulusan Klasikal	
	Tuntas	Belum Tuntas	Ketercapaian	Standar
60,00	6	9	40 %	75%

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 15 orang hanya 6 orang yang tuntas dengan presentase (40%) sementara 9 orang tidak tuntas dengan presentase (60 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 60. Data ini membuktikan bahwa hasil belajar pada materi Aku Suka Membaca Basmalah dan Hamdalah masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai sebelum menerapkan metode reading aloud. Oleh karena itu, hasil ini menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam merancang tindakan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti melaksanakan beberapa hal yaitu menelaah materi mata pelajaran PAI&BP kelas 1 semester I tentang materi Aku Suka Membaca Basmalah dan Hamdalah yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran menetapkan indikator bersama tim kolaborasi; menyusun Modul Ajar (Ma) materi Aku Suka Membaca Basmalah dan Hamdalah menggunakan metode pembelajaran Reading Aloud; menyiapkan sumber dan media pembelajaran pada siklus I pertemuan I berupa media powerpoint, materi Aku Suka Basmalah dan Hamdalah; menelaah lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar evaluasi individu; dan menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa penilaian hasil belajar, dan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran PAI & BP menggunakan pembelajaran reading aloud.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1 terdapat tiga langkah yang dilakukan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, guru mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media power point, Materi Aku Suka Membaca Basmalah dan Hamdalah. Guru memberi salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran kepada siswa. Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa. Guru menjelaskan pentingnya mengawali kegiatan dengan berdoa. Setelah itu, siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Sebelum memulai untuk masuk ke materi guru memberikan soal *pemantik* yang disiapkan peneliti untuk dikerjakan peserta didik untuk mengetahui

kemampuan awal peserta didik. Setelah itu guru sedikit mengulas tentang materi minggu lalu. sebelum memasuki Kegiatan inti guru memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari. hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan peserta didik.

Kemudian pada kegiatan inti, guru memulai kegiatan inti dengan menampilkan Power Point materi Aku Suka Membaca Basmalah dan Hamdalah agar siswa dapat mengamati materi bacaan basmalah dan hamdalah. Sebagian besar siswa tampak memperhatikan media yang ditampilkan oleh guru. Setelah itu, siswa bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang Aku Suka Membaca Basmalah dan Hamdalah. Beberapa siswa terlihat aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Namun terdapat siswa yang terlihat masih asyik dengan dunianya sendiri, yakni kurang memperhatikan guru dan lebih memilih menyibukkan diri dengan hal - hal diluar pembelajaran. Kemudian guru memperingatkan siswa agar fokus memperhatikan pelajaran. Siswa diminta untuk mencemati teks bacaan mengenai Aku Suka Membaca Basmalah dan Hamdalah. Kemudian memperhatikan penjelasan guru tentang bacaan hamdalah dan basmalah, bersikap santun dan mensyukuri nikmat Allah Swt melalui power point. Selesai menjelaskan materi, guru mengajak siswa untuk membaca nyaring.

Pada kegiatan terakhir, siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Guru Bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru membagikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara sendiri dan tidak boleh mencotek. Proses akhir, Guru Bersama siswa melakukan tepuk “semangat” untuk mengkondisikan kelas, mengingatkan siswa agar materi yang sudah disampaikan oleh guru dipelajari kembali di rumah dan selalu berbakti pada orang tua. Kelas pun ditutup dengan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu siswa. Guru memberi salam dan memberitahu agar hati-hati di jalan.

Berdasarkan data observasi terhadap aktivitas guru pertemuan 1 siklus I di atas terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran masih berjalan kurang menarik. Ada beberapa aspek penilaian yang masih belum terlaksana dengan baik, misalnya pada aspek Guru mengumpulkan kertas yang ditulis siswa, Guru meminta siswa lain menambahkan jawaban yang masih belum sempurna. Namun secara keseluruhan proses pembelajaran berlangsung dengan tertib dan lancar. Hasil penelitian aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I serta hasil tes masih memiliki kekurangan walaupun dalam penilaian pengamat, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran baik. Di antara kekurangannya adalah guru kurang maksimal dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, sementara itu siswapun masih terlihat kurang serius dalam belajar, dan posisi duduk siswa dalam menyimak dan mendengar metode reading aloud masih belum teratur serta kurang perhatian terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

Agar pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dapat berjalan dengan baik, maka peneliti (guru) dan observer perlu mencari solusi agar kelemahan-kelamahan pada proses belajar mengajar menggunakan metode Reading aloud dapat teratasi.

Table. 2
Nilai Rata Rata Siswa Pada Siklus 1

No.	Keterangan	Hasil
1	Nilai terendah	74
2.	Nilai Tertinggi	83
3.	Nilai rata-rata	78,67
4.	Kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP)	75
5.	Jumlah siswa yang mencapai kktp	11
6.	Jumlah siswa yang belum mencapai kktp	4
7.	Presentasi siswa yang mencapai kktp	79%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tes hasil belajar peserta didik pasca tindakan siklus I yang diikuti oleh 15 peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 11 peserta didik dan peserta didik yang belum memenuhi kriteria yaitu sebanyak 4 peserta didik dengan nilai rata-ratanya yaitu 78,67. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi aku suka membaca basmalah dan hamdalah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mengalami peningkatan setelah menggunakan metode reading aloud. Meskipun demikian, hasil belajar peserta didik pada materi aku suka membaca basmalah dan hamdalah tersebut masih berada pada kategori “cukup”. Dengan demikian, peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I berorientasi pada menjelaskan secara rinci tentang penggunaan metode Reading aloud; menggunakan waktu secara disiplin; menstimulus dan memberikan keyakinan sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif; serta memperhatikan siswa yang kurang disiplin dan harus menguasai ruangan kelas pada saat proses belajar.

Tindakan siklus I I

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu . Di siklus II Peneliti membuat suasana pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan dengan *ice breaking* di tengah pelajaran agar tidak bosan atau bahkan mengantuk karena kelas berlangsung pada siang hari.

Pada tahap perencanaan, peneliti melaksanakan beberapa hal yaitu menelaah materi mata pelajaran PAI&BP kelas 1 semester1 tentang materi Aku Suka Membaca Basmalah dan Hamdalah yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran menetapkan indikator bersama tim kolaborasi; menyusun Modul Ajar (Ma) materi Aku Suka Membaca Basmalah dan Hamdalah menggunakan metode pembelajaran Reading Aloud; menyiapkan sumber dan media pembelajaran pada siklus II pertemuan II berupa media powerpoint, materi Aku Suka Basmalah dan Hamdalah; menelaah lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar evaluasi individu; dan menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa penilaian hasil belajar, dan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran PAI & BP menggunakan pembelajaran reading aloud.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus II terdapat tiga langkah yang dilakukan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, guru mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media power point, Materi Aku Suka Membaca Basmalah dan Hamdalah. Guru memberi salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran kepada siswa. Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa. Guru menjelaskan pentingnya mengawali kegiatan dengan berdoa. Setelah itu, siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Sebelum memulai untuk masuk ke materi guru memberikan soal *pemantik* yang disiapkan peneliti untuk dikerjakan peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah itu guru sedikit mengulas tentang materi minggu lalu. sebelum memasuki Kegiatan inti guru memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari. hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan peserta didik.

Kemudian pada kegiatan inti, guru memulai kegiatan inti dengan menampilkan Power Point materi Aku Suka Membaca Basmalah dan Hamdalah agar siswa dapat mengamati materi bacaan basmalah dan hamdalah. Sebagian besar siswa tampak memperhatikan media yang ditampilkan oleh guru. Setelah itu, siswa bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang Aku Suka Membaca Basmlah dan Hamdalah. Beberapa siswa terlihat aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Namun terdapat siswa yang terlihat masih asyik dengan dunianya sendiri,yakni kurang memperhatikan guru dan lebih memilih menyibukkan diri dengan hal - hal diluar pembelajaran. Kemudian guru memperingatkan siswa agar fokus memperhatikan

pelajaran. Siswa diminta untuk mencemati teks bacaan mengenai Aku Suka Membaca Basmalah dan Hamdalah. Kemudian memperhatikan penjelasan guru tentang bacaan hamdalah dan basmalah, bersikap santun dan mensyukuri nikmat Allah Swt melalui power point. Selesai menjelaskan materi, guru mengajak siswa untuk membaca nyaring.

Pada kegiatan terakhir, siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Guru Bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru membagikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara sendiri dan tidak boleh mencotek. Proses akhir, Guru Bersama siswa melakukan tepuk “semangat” untuk mengkondisikan kelas, mengingatkan siswa agar materi yang sudah disampaikan oleh guru dipelajari kembali di rumah dan selalu berbakti pada orang tua. Kelas pun ditutup dengan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu siswa. Guru memberi salam dan memberitahu agar hati-hati di jalan.

Table. 3
Data hasil peserta didik pada siklus II

No.	Keterangan	Hasil
1	Nilai terendah	75
2.	Nilai Tertinggi	85
3.	Nilai rata-rata	81,27
4.	Kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP)	75
5.	Jumlah siswa yang mencapai KKTP	15
6.	Jumlah siswa yang belum mencapai KKTP	0
7.	Presentasi siswa yang mencapai KKTP	81%

Sedangkan berdasarkan data observasi terhadap aktivitas guru pertemuan 2 siklus II terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan menarik dan secara keseluruhan proses pembelajaran berlangsung dengan tertib dan lancar. Terlihat dari persentase hasil yang dicapai yaitu sebesar 91 %. Berdasarkan standar kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran sebesar 75%, maka hasil yang diperoleh guru ini dalam pembelajaran telah memenuhi bahkan melampaui target tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini telah dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan untuk siklus berikutnya.

Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi atau melebihi nilai KKTP mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di UPT SPF SDN 20 Manyampa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode reading aloud pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara bertahap dan sistematis. Meskipun demikian, Ismail (2008) mengatakan bahwa metode reading aloud ini memiliki kekurangan seperti peserta didik merasa bosan bila bersifat monoton, tidak semua guru mampu memberikan bahan bacaan yang menarik, kadang rencana pelajaran tidak berjalan sesuai rencana. Hal ini dikuatkan oleh Sumitra & Sumini (2019) yang mengatakan bahwa dalam metode reading aloud, buku merupakan salah satu media yang menentukan. Oleh karena itu, peran guru dalam mendesain model pembelajaran menggunakan reading aloud agar menarik, mengingat metode ini juga memiliki kelebihan diantaranya adalah mengembangkan fantasi peserta didik, kemampuan mendengar yang baik, kesempatan menghayati, dan menambah pengalaman (Ismail, 2008).

KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode reading aloud mengalami peningkatan. Metode reading aloud sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi aku suka membaca basmalah dan hamdalah yang mencapai dan melebihi nilai KKTP. Hal ini terlihat pada hasil belajar peserta didik kelas I UPT SPF SDN 20 Manyampa yang 100 % peserta didik mendapat nilai ≥ 75 yang diukur melalui tes materi aku suka membaca basmalah dan hamdalah pada akhir siklus II. Dengan demikian, metode reading aloud perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, perlu diadakannya penelitian lebih lanjut terkait pembelajaran dengan penerapan metode reading aloud pada materi selain materi aku suka membaca basmalah dan hamdalah dengan tujuan peningkatan hasil belajar peserta didik. Terlebih, kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar peserta didik agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbatt, F.R. (1998). *Pengajaran yang Efektif: Pedoman Bagi Pembina Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Aflahah, M.I (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Duta Media Publishing.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metode Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*, (Jakarta: Gramedia, 2014
- Arbiah, Arbiah. "Penerapan Strategi Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pendidikan Agama Islam." *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI) 2 2022*
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Azizah, Zeni Nur. "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantu Media Kartu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Lambu Kibang." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 2.2 2022*
- Hanafi, Halid., & Muzakir. (2019). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Deepublish.
- Muhammad, M. S (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit 3M Media Karya.
- Sadulloh, Uyoh. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Penerbit Alfabeta.
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Reading aloud*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115–120. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>
- Yohana, B.L.A. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter*. Penerbit Adab